

## **PENERAPAN METODE KETELADANAN DAN PEMBIASAAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 PROBOLINGGO**

Nunung Harnani  
S2 PGMI Jember Angkatan 2020

**Abstract:** *Pendidikan nasional Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai masalah. capaian hasil pendidikan masih belum memenuhi hasil yang diharapkan. Pembelajaran di sekolah belum mampu membentuk secara utuh pribadi lulusan yang mencerminkan karakter dan budaya bangsa. Proses pendidikan masih menitikberatkan dan memfokuskan capaiannya secara kognitif. Sementara, aspek afektif pada diri peserta didik yang merupakan bekal kuat untuk hidup di masyarakat belum dikembangkan secara optimal. Karena itu perlu ada kefokuskan dalam pengembangan karakter peserta didik dengan metode keteladanan dan pembiasaan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo yang merupakan Madrasah Adiwiyata yang sekarang mendelegasikan program sekolah ramah anak sangat didukung oleh keteladanan dan pembiasaan yang digunakan sebagai metode pembelajaran. Karena itu penerapan metode ini dilaksanakan untuk pengembangan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis Studi Kasus Teknik Pengumpulan Data dengan observasi, interview dan dokumentasi. Analisa Data menggunakan model analisis data Miles & Huberman's dan Johnny Saldaña yaitu kondensasi data, penyaiian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi tehnik dan membercheck. Hasil dari penelitian : Pertama, dengan adanya metode keteladanan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo yang terdiri dari keteladanan guru dalam disiplin waktu, penerapan 3S (salam, senyum dan sapa, perilaku guru dalam berseragam, perilaku guru sopan dalam bertingkah laku, memimpin kegiatan ibadah dengan baik dan benar, kebiasaan membuang dan memilah sampah pada tempatnya, aktivitas merawat lingkungan dengan baik dan keteladanan menyayangi sesama dapat mengembangkan karakter disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, toleran, rendah hati, bertanggung jawab, integritas, nasionalisme, komunikatif, religius, cinta tanah air, peduli lingkungan, gotong royong dan melakukan kebaikan. kedua, dengan adanya penerapan metode pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo yang terdiri dari pembiasaan datang ke madrasah kurang dari pukul 06.30 WIB, sholat dhuha berjamaah, membaca dan menghafal Al-quran, melaksanakan istiqosah, penerapan 3S (salam, senyum dan Sapa), cara siswa berjalan dan mengucapkan salam, upacara bendera setiap hari senin, membaca selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung, membuang dan memilah sampah pada tempatnya dan merawat tanaman dapat mengembangkan karakter jujur, disiplin, bertanggung jawab, integritas, religius, disiplin, bertanggung jawab, komunikatif, peduli sosial, nasionalisme, mandiri, gemar membaca, komunikatif, gotong royong, dan peduli lingkungan.*

**Keywords:** *Metode Keteladanan, Pembiasaan, Pengembangan Karakter.*

Korespondensi: Nunung Harnani  
S2 PGMI Jember Angkatan 2020

## **PENDAHULUAN**

Masalah – masalah sering dihadapi dalam proses pendidikan nasional. Capaian hasil pendidikan masih belum memenuhi hasil yang diharapkan. Pembelajaran di sekolah belum mampu membentuk secara utuh pribadi lulusan yang mencerminkan karakter dan budaya bangsa. Proses pendidikan masih menitik beratkan dan memfokuskan capaiannya secara kognitif. Sementara, aspek afektif pada diri peserta didik yang merupakan bekal kuat untuk hidup di masyarakat belum dikembangkan secara optimal.

Bukti nyata aspek afektif belum optimal salah satunya adalah, banyak penyimpangan ahlak yang ditemukan dan yang lebih miris lagi mengarah ke tindak kriminal. Salah satu kasus yang baru saja terjadi yaitu siswa SD kelas V meninggal karena berkelahi dengan temannya, Kematian siswa kelas V usai berkelahi dengan temannya dikarenakan masalah yang sepele, penyimpangan lain juga banyak terjadi seperti merampas alat tulis temannya, membully temannya, hal ini jika dibiarkan berlarut larut akan timbul kriminalitas. Karena itu perlu ada kefokuskan dalam pengembangan karakter peserta didik.

Pengembangan karakter peserta didik oleh guru berarti berbagai upaya pengembangan yang dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sebagaimana terdapat pada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 dinyatakan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai – nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebebasan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai tersebut merupakan perwujudan dari 5 (Nilai) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Kelima nilai utama karakter tersebut dapat dikembangkan, pengembangan karakter dalam pendidikan anak usia Madrasah Ibtidaiyah dapat ditumbuhkan dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan.

Keteladanan guru merupakan perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh guru melalui tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik dan warga sekolah lain. Misalnya, nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik), kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, kerja keras, dan percaya diri. Aksi nyata dalam melakukan pendidikan adalah dengan memberikan contoh

nyata daripada memberikan pengetahuan (knowledge). Pendapat serupa juga dikemukakan Shea

Pendapat ini lebih diperjelas oleh Abdullah Nashih Ulwan tentang pentingnya pendidik yang dapat menjadi teladan karena keteladanan di sini menjadi faktor besar untuk menjadi baik, namun potensi tersebut tidak akan berkembang jika mereka menyaksikan para pendidiknya tidak dapat mempraktikkan apa yang diajarkan. seperti yang dilakukan Rasulullah yang senantiasa memberikan keteladanan pada umatnya.

Rasulullah Saw, memerintahkan umatnya untuk hidup sederhana, maka beliau sendiri yang pertama mencontohkannya. Jangan dikira rasulullah saw, bersikap sederhana itu karena beliau tidak memiliki harta. Kalau saja beliau mau, dapat dengan mudah saja beliau memperoleh harta yang berlimpah dan menggunakannya untuk kenikmatan hidupnya. Namun, beliau lebih memilih sikap zuhud. Abdullah Nashih Ulwan lebih jauh menjelaskan perkataan seorang sahabat Rasulullah Saw, yaitu Abdullah bin Mas'ud sebagai berikut.

“Jika seseorang ingin meniru, tirulah para sahabat Rasulullah Saw, karena mereka orang yang paling baik hatinya dari kalangan umat Islam. Allah Swt, telah memilih mereka untuk menemani, menyertai, dan membela Rasulullah Saw, dalam menegakkan agama Islam. Mereka merupakan teladan yang baik dalam ibadah, akhlak, keberanian, keteguhan, tekad yang kuat, mendahulukan yang lain, dan jihad untuk meraih syahid. Mereka pula lah yang memberikan sumbangan besar dalam membangun kejayaan Islam”.

Jamal Abdur Rahman menyebutkan bahwa memberi keteladanan adalah kewajiban dari pendidik atau guru. Seorang pendidik seharusnya mengamalkan ilmunya, jangan sampai ucapannya mendustakan perbuatannya. yang nantinya akan menambah dosa kepada Allah SWT.

Selanjutnya dalam usaha perbaikan individu anak, Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan hal ini bersandar pada dua asas, yaitu instruksi dan pembiasaan. Mengenai hal ini Abdullah Nashih Ulwan memberikan beberapa contoh untuk para pendidik tentang memberikan instruksi kepada anak kecil dan membiasakan mereka dengan prinsip-prinsip kebaikan agar mereka memiliki pemahaman yang benar.

Rasulullah Saw, memerintahkan para pendidik untuk menginstruksikan shalat kepada anak-anak saat mereka berusia 7 tahun sebagaimana Hadist berikut :

، سِنِينَ سَبْعِ أَبْنَاءٍ وَهُمْ بِالصَّلَاةِ أَوْلَادِكُمْ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولا قَالَ ، قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ عَنْهُ عَمْرُ بْنُ اللَّهِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ  
بَيْنَهُمْ وَفَرَّقُوا ، سِنِينَ عَشْرَ أَبْنَاءٍ وَهُمْ عَلَيْهَا وَاضْرِبُواهُمْ  
الْمُضَاجِعِ فِي (داود أبي

Artinya: Sebagaimana Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhu , ia berkata, "Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Perintahkan anak-anak kalian untuk menunaikan shalat saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka saat mereka (jika tidak shalat) berusia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur di antara mereka." (HR. Abu Daud).

Hadits di atas merupakan tinjauan dari segi teoritis. Adapun dari segi praktisnya, dengan mengajarkan anak perihal shalat dan hukum-hukumnya, kemudian membiasakan anak untuk melakukan shalat dengan tekun dan melaksanakannya di mesjid secara berjamaah, sehingga shalat menjadi akhlak dan kebiasaannya.

Dengan kata lain, pembiasaan adalah adalah dimensi praktis dan dimensi teoritis yang telah dipelajari, seperti yang dikemukakan Abdullah Husin bahwa metode pembiasaan ini diterapkan dengan memberikan penanaman nilai secara berulang-ulang menyangkut semua materi pendidikan yang telah diajarkan. seperti yang dinyatakan oleh teori parlov,

Teori Pavlov menyatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan. Dengan pemberian stimulus yang dibiasakan, maka akan menimbulkan respons yang dibiasakan. Sementara itu, Thorndike menyebutkan bahwa untuk memperoleh hasil yang baik maka kita memerlukan latihan. Latihan yang dimaksud ialah latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan urutan yang benar dan secara teratur. Teori ini merujuk kepada system "coba-coba", yaitu suatu kegiatan yang bila kita gagal dalam melakukannya, maka kita harus terus mencoba hingga berhasil.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo merupakan lembaga madrasah yang terletak di daerah tepatnya desa Brani Kecamatan Maron, Madrasah ini mendapatkan sertifikat Adiwiyata Tingkat Nasional tahun 2019, ini membuktikan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo dapat melakukan metode keteladanan dan pembiasaan menjaga kebersihan dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Sedangkan secara khusus Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo mewujudkan warga madrasah yang mengembangkan karakter bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola madrasah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Berhubungan dengan hal tersebut diatas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo juga sudah mendelegasikan sekolah ramah anak tahun 2021 ini. Yang didalamnya membangun paradigma baru dalam mendidik dan mengajar peserta didik untuk menciptakan

generasi baru tanpa kekerasan, menumbuhkan kepedulian orang dewasa serta memenuhi hak dan melindungi anak dari hal-hal yang tidak diinginkan. Disini diperlukan keteladanan guru untuk menghindari perbuatan tercela, pembiasaan sopan, murah hati, jujur sehingga akan timbul karakter belas kasih dan ketulusan hati sehingga akan mengembangkan karakter nasionalisme dan gotong royong yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat nantinya .

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo Desa Brani kecamatan Maron Probolinggo. Membiasakan anak didiknya untuk melakukan Sholat dhuha berjamaah, dicontohkan bersalaman dengan antar siswa dan guru sambil membaca Al-Asma'ul Husna, dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an dan Tahfidzul Qur'an Juz 30 dilakukan secara berkesinambungan, sebagaimana dijelaskan Bambang Sungkono salah seorang pendidik di madrasah tersebut. Hal ini akan dapat memberikan keteladanan rajin beribadah pembiasaan rajin beribadah sehingga menjaga diri dari perbuatan tercela yang merupakan pengembangan karakter religiusnya.

Madrasah yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dengan jumlah siswa 286 dengan lokasi di dalam pedesaan. Kepercayaan timbul karena adanya keteladanan guru yang menyambut siswa lebih awal dan juga pembiasaan yang dilakukan secara continue dalam bidang keagamaan menjadi suatu alasan para orang tua untuk menyekolahkan anaknya walaupun menempuh jarak yang jauh karena tertarik pada pendidikan karakter religius dan kemandirian yang dikembangkan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo berdekatan dengan pondok pesantren KH Ahmad Shodik Brani Kulon ini berkaitan dengan mayoritas wali murid adalah seorang santri yang benar – benar mengedepankan pembiasaan menghafal Al-Quran dan keteladanan yang baik untuk pendidikan anaknya. Keteladanan disini menjadikan bekal untuk dapat meningkatkan religiusitas putra – putrinya untuk dapat bersaing dalam era serba digital dimana seorang penghafal Al-quran merupakan seseorang yang dicari dan dibutuhkan. .

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan cara eksplorasi mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok penelitian ini terikat oleh waktu dan aktivitas. penelitian ini mengeksplorasi dan menganalisis penerapan metode keteladanan dan penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan karakter yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo. Kehadiran peneliti sebagai nonpartisipatif subjek penelitian kepala madrasah, Waka kurikulum, wali murid dan guru kelas. Sumber data data primer dan data sekunder Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik interview dan teknik dokumentasi.

Analisa data menggunakan pengumpulan data dan kondensasi data. Keabsahan data triangulasi sumber, triangulasi teknik dan member check. tahap penelitian ada 3 yaitu pra penelitian, pelaksanaan dan pasca penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo dalam proses pendidikannya mengedepankan karakter siswa sebagai ciri khas madrasah, dan untuk pencapaian hal tersebut dilakukan dengan cara menerapkan metode keteladanan dan pembiasaan dalam sikap maupun kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Abdullah Nashih Ulwan yaitu keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. hal itu dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka. Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaqnya, baik disadari maupun tidak. Bahkan semua bentuk perkataan dan perbuatan pendidik akan tetap terpatri dalam diri anak dan menjadi bagian dari persepsinya, diketahui ataupun tidak.

Sesuai juga dengan teori pembiasaan yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih ulwan yaitu ketika kemampuan anak dan fitrahnya dalam menerima instruksi dan pembiasaan lebih besar dibandingkan usia atau fase lainnya, maka pendidik, baik itu orang tua maupun guru harus mengonsentrasikan untuk memberi instruksi kebaikan kepada anak dan membiasakannya sejak ia mulai memahami kehidupan.

Mengembangkan karakter sesuai dengan teori Thomas Licono yaitu “ a reliable inner disposition to respon to situations in a morally good way” artinya , Karakter terdiri dari nilai operatif nilai dengan tindakan. kita berproses dalam karakter, kita seiring suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat dihindarkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurutmu hal itu baik.

Berikut ini akan dideskripsikan secara rinci metode keteladanan dan pembiasaan dalam mengembangkan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo.

Adapun pembahasan temuan dari penerapan metode keteladanan pada pengembangan karakter siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo adalah sebagai berikut:

### **1. Keteladanan guru dalam disiplin waktu.**

Para pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo melakukan keteladanan dalam disiplin waktu setiap Pukul 06.00 WIB pagi dengan melaksanakan penyambutan siswa yang datang ke madrasah. Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo pukul 06.00 pagi sudah mulai berdatangan memasuki kelas untuk menaruh alat tulisnya

kemudian segera menuju ke masjid untuk mengadakan pembiasaan shalat dhuha berjamaah, disiplin ini diajarkan guru setiap hari secara terus menerus. Temuan ini juga sesuai dengan teori yang dikembangkan Smith, yaitu *discipline is the process of teaching children about normative values and behavior in society*. teori tersebut menerangkan disiplin adalah proses siswa tentang nilai dan perilaku normatif dalam masyarakat sesuai dengan temuan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo yaitu disiplin tepat waktu datang ke madrasah pukul 06.00 WIB.

Datang tepat waktu juga dapat mengembangkan karakter bekerja keras temuan ini sesuai dengan artikel yang dikembangkan oleh studiilmu yaitu kerja keras adalah kegiatan kerja yang dilakukan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal kata lelah, pantang menyerah dan tidak akan berhenti bekerja sebelum target atau tujuan yang dimiliki tercapai . Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwa butuh kerja keras bangun pagi melawan rasa malas dan mengantuk untuk dapat datang sebelum pukul 06.00 Wib di Madrasah, juga karakter bertanggung jawab untuk bersungguh-sungguh melaksanakan secara konsisten berangkat pagi ke madrasah sehingga dapat melakukan kebaikan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo. Temuan ini juga disesuaikan dengan teori yang dikembangkan Thomas Licona yaitu : *character educations is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society*. Yaitu pendidikan karakter adalah usaha sengaja sadar untuk mewujudkan kebaikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara obyektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk seluruh masyarakat secara keseluruhan “. Berdasarkan temuan yang sesuai dengan artikel tersebut bahwa datang tepat waktu dapat menggambarkan kerja keras. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keteladanan guru dalam disiplin waktu dapat mengembangkan karakter disiplin dan bekerja keras.

## 2. Aktivitas penerapan 3S ( Salam senyum dan santun) oleh guru.

Penerapan 3S diterapkan oleh setiap guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Probolinggo dan dikondisikan pada setiap anak. Anak dilatih bagaimana pentingnya bersikap dimulai pada saat masuk pintu gerbang madrasah sampai nanti pulang ke rumah masing-masing.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dalam berprestasi dan memiliki pribadi yang baik, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo menjalin kerja sama dengan semua komponen sekolah (kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik) dan secara bersama-sama menyatukan langkah untuk membangun karakter yang baik di lingkungan sekolah. Strategi yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2

Probolinggo dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui program 3S (senyum, sapa, salam).

Penerapan 3S(salam, senyum dan sapa) ini menciptakan sikap menghargai dan menghormati antar sesama, hal ini diabstraksikan dari kegiatan saling berkomunikasi pada saat masuk ke madrasah dengan mengucapkan assalamualaikum, juga pada saat masuk ke kelas, juga berbicara pada kepala Madrasah, guru dan tenaga kependidikan, siswa berbicara dengan nada perlahan tidak berteriak. Temuan ini kemudian disesuaikan dengan teori Abtullah Nashih Ulwan yaitu Teladan kerendahan hati beliau adalah selalu mengucapkan salam kepada sahabatnya, memperhatikan secara serius topik pembicaraan mereka, Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan teori tersebut Penerapan 3S(salam, senyum dan sapa) ini dapat mengembangkan karakter rendah hati.

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo selalu mengucapkan Assalamualaikum saat bertemu memasuki pintu gerbang madrasah dan memasuki kelas seperti yang diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW. Penerapan 3S (salam, senyum dan sapa) dapat mengembangkan karakter toleransi. Temuan ini kemudian disesuaikan dengan teori Isra Widya Ningsih “Toleransi menurut istilah berarti menghargai, memperbolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendirinya sendiri misalnya agama ideologi ras “. Berdasarkan temuan yang telah disesuaikan dengan teori saling menghargai bisa di terapkan dengan 3s(salam, senyum dan sapa) sehingga dapat ditarik kesimpulan penerapan 3s(senyum, salam dan sapa) dapat mengembangkan karakter toleranssi.

### 3. Perilaku guru dalam berseragam.

Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo selalu berpakaian rapi dengan memakai atribut lengkap hal ini dilaksanakan secara kontinue, keteladanan ini secara mengerucut dimulai dari kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo sampai ke siswa.

Kerapian merupakan salah satu aspek yang menjadi bagian dari penilaian guru pada selalu tampil dengan bagus untuk meningkatkan performans, dan dirinya terawat dengan baik dari segi kesehatannya. demikian pula pakaian dan peralatan yang dimilikinya. Temuan ini sesuai dengan teori Abdullah Nasih Ulwan, “Peniruan yang tidak disadari terjadi jika yang ditiru tidak mengharuskan kepada peniru untuk meniru apa yang diucapkan atau dilakukannya. Contoh peniruan yang tidak disengaja adalah peserta didik yang senantiasa melihat gurunya berpenampilan rapi, maka secara tidak sadar peserta didik akan mengikuti penampilan rapi sebagaimana yang ditampilkan gurunya. Walaupun guru tersebut tidak memberikan perintah kepada peserta didiknya untuk berpenampilan rapi.



Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan materi dapat diketahui bahwa kerapian berpakaian yaitu suatu perilaku seseorang agar selalu tetap rapi dalam berpakaian, sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Kerapian berpakaian dirasa berperan penting dalam pendidikan. Karena pendidikan bukan hanya mencetak siswa berprestasi dalam bidang akademik, melainkan juga sebagai wadah pengembangan potensi dan kepribadian siswa. Di suatu sekolah tanpa adanya kerapian berpakaian akan mengganggu kenyamanan dalam berseragam akan membuat siswanya untuk meniru berpakaian rapi. Temuan ini disesuaikan dengan teori yang dikembangkan oleh David Elkindak & Freddy Sweet yaitu :

character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within”.

Berdasarkan temuan yang telah disesuaikan dengan teori tersebut berpakaian rapi beratribut lengkap ini sangat berperan penting dalam kenyamanan proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo dan juga perilaku guru memakai seragam dapat mengembangkan karakter integritas, karena dengan memakai seragam lengkap dapat meningkatkan keberanian untuk tampil dan nyaman di depan teman dan siswanya, Temuan ini kemudian disesuaikan dengan Teori Stephen R. Covey bahwasanya :

Stephen R. Covey mendefinisikan integritas sebagai hidup yang dilandasi pada prinsip (being integrated around principles). Integritas sendiri merupakan anak dari kerendahan hati (humility) dan keberanian (courage). Kerendahan hati berarti mengakui bahwa ada hukum alam atau prinsip yang mengendalikan alam semesta ini. Keberanian dibutuhkan ketika kita ingin hidup selaras dengan prinsip itu karena masih banyak norma sosial, moral, dan nilai-nilai di sekitar kita yang mengingkari prinsip tersebut. Dari integritas ini mengalir kebijaksanaan (wisdom) dan mentalitas berkelimpahan (abundance mentality).

Berdasarkan temuan yang telah disesuaikan dengan teori tebut dapat diketahui timbul kerendahan hati untuk mematuhi perintah memakai seragam sesuai ketentuan sesuai dengan prinsip. Berperilaku guru dalam berseragam mengembangkan karakter bertanggung jawab.

#### 4. Perilaku guru sopan santun dalam bertingkah laku.

Keteladanan dalam bertingkah laku guru dan siswa dibuktikan dengan kasih sayang dan perhatian. Hal kecil maupun hari besar akan menjadi perhatian guru apabila masih berada dalam pukul pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo, Perilaku siswa diamati sejak awal mereka datang ke madrasah bagaimana cara mengucapkan salam dan juga cara

berjalan di depan gurunya. Temuan ini kemudian disesuaikan dengan teori Leah Davies tentang “Nilai-nilai perilaku baik yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak mereka berusia dini salah satunya adalah nilai kesopansantunan. Kesopansantunan adalah perilaku dalam kehidupan bermasyarakat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan temuan yang telah disesuaikan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasanya nilai –nilai perilaku yang baik tercermin dari kasih sayang dan perhatian guru pada saat pukul pelajaran di madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 probolinggo nilai kesopansantunan. Perhatian guru MIN 2 Probolinggo juga berdampak besar untuk pengembangan karakter siswa terutama pengembangan karakter nasionalis karena Indonesia terkenal dengan adat ketimuran jika tetap masyarakat Indonesia selalu menjaga sopan santun maka nama bangsa Indonesia akan baik dimata dunia dan ini merupakan penerapan karakter nasionalisme konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan yang dilaksanakan dalam beradab dan bersosialisasi hal ini merupakan cerminan karakter integritas.

Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan teori tersebut bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo berpegang pada kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. , hal ini dapat disesuaikan dengan teori Abdullah Nashih Ulwan tentang “keteladanan dalam bersikap lemah lembut , kepada yang kecil dan muda, dan berpegang teguh pada manhaj islam dalam etika minum,” hal ini disesuaikan dengan teori ditemukan bahwa keteladanan berperilaku guru dan siswa dapat mengembangkan karakter toleran dan komunikatif sopan dalam bertingkah laku.hal ini disesuaikan dengan teori Suhono dan Ferdian utama “Peniruan yang tidak disadari terjadi jika yang ditiru tidak mengharuskan kepada penduduk untuk meniru apa yang diucapkan atau dilakukan”.temuan ini kemudian disesuaikan dengan materi keteladanan sopan santun dalam bertingkah laku dapat mengembangkan karakter Nasionalisme karena antar guru selalu menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan hal ini pakan cerimnan toleransi dan juga dan juga karakter komunikatif karena guru senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.

##### 5. Keteladanan Memimpin Ibadah Dengan Baik dan benar.

Keteladanan dalam memimpin kegiatan ibadah dilaksanakan oleh guru-guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo. Contohnya pada salat duha berjamaah dilaksanakan secara khusyuk dan juga pembinaan secara khusus kepada siswa melalui keteladanan dalam melaksanakan ibadah yang baik dan benar. Sehingga siswa juga melaksanakan kegiatan ibadah secara khusuk seperti yang dicontohkan gurunya, Setiap dua

shaf pada saat pembiasaan salat duha berjamaah selalu didampingi oleh seorang guru yang nantinya akan melaksanakan salat Dhuha berjamaah juga membimbing siswa apabila ada yang melakukan kesalahan dalam melakukan kegiatan keagamaan terutama salat duha berjamaah.

Temuan ini kemudian disesuaikan dengan teori Didin Jamaludin yaitu “metode yang terbaik, anak harus dibiasakan mandi, makan, dan berpakaian dengan bersih dan teratur mendirikan sholat setiap waktu” , Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan teori tersebut. mendirikan sholat lima waktu salah satu contohnya yaitu keteladanan memimpin ibadah dengan baik dan benar yang dilakukan setiap hari dalam sholat dhuha berpukulaah.

Keteladanan kegiatan ibadah dengan baik dan benar dapat mengembangkan karakter religius karena menambah ketaqwaan kepada Tuhan YME. Temuan ini kemudian disesuaikan dengan teori Religius adalah seseorang yang menyangkut kepercayaannya dengan Tuhan, terkait ibadah, dan kebutuhan religinya. Disini penerapan kepercayaannya dengan menerapkan sholat lima waktu.

#### 6. Keteladanan membuang dan memilah sampah.

Membuang dan memilah sampah pada tempatnya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo selalu terjaga dengan baik hal ini disebabkan keteladanan guru yang setiap hari membiasakan lingkungan bersih dengan cara memberikan contoh perlakuan yang baik cara merawat sampah.

Membuang dan memilah sampah tidak hanya diterapkan dalam teori saja tetapi dalam pelaksanaannya guru menjadikan sampah menjadi sesuatu yang berguna dan juga membuang ke tempat yang seharusnya, temuan ini kemudian disesuaikan dengan gerakan PPK (penguatan pendidikan karakter). “nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.”

Temuan yang disesuaikan dengan materi yaitu gotong royong bersama –sama dalam hal merawat sampah dan mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan sampah bersama yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo .

Temuan ini kemudian disesuaikan dengan teori Asy-Syerkh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari yaitu kebersihan dalam Islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral, dan karena itu sering juga dipakai kata “Thaharah” yang artinya bersuci dan lepas dari kotoran. Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan teori tersebut. keteadanan dalam membuang dan memilah sampah merupakan salah satu cara terhindar dari najis dan bersuci dan lepas dari kotoran dan dapat mengembangkan karakter religiusnya karena sesuai dengan jurnal juaria-Blocksportcom. Kebersihan merupakan upaya untuk memelihara diri dari lingkungannya dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyamann.

Peduli pada lingkungan yang bersih dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan diaplikasikan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo yang dapat memenangkan piagam adiwiyata yang membuktikan madrasah dapat menjaga lingkungannya dengan baik.

Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan teori dalam merawat lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo tercermin dari keindahan taman yang ada di sana baik tanaman yang di dalam kelas diluar kelas maupun di green house menggambarkan kondisi setiap hari ada aktivitas melakukan merawat lingkungan dengan baik. Temuan ini kemudian disesuaikan dengan teori karakter gotong royong bahwasanya “Gotong royong adalah salah satu asas dalam secara makna kata sebuah kegiatan yang dilaksanakan secara bersama dan memiliki sifat sukarela bukti gotong royong dilakukan untuk mencapai hal yang positif tanpa memikirkan dari mengutamakan keuntungan bagi salah satu individu atau kelompok saja.

Temuan yang disesuaikan dengan materi Gotong royong dapat dilakukan untuk mencapai hasil yang positif tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan bagi salah satu individu atau kelompok saja. keteladanan dalam merawat lingkungan dengan baik dapat mengembangkan karakter kerja keras karena diperlukan kerja keras untuk mewujudkan lingkungan yang indah, karakter kreatif yang diperlukan untuk membuat tanaman-tanaman itu lebih ih terlihat hidup, cinta tanah air karena turut serta memperindah wilayah bangsa, karakter gotong royong karena diperlukan kegotong royongan untuk bersama-sama mewujudkan lingkungan yang indah juga karakter peduli lingkungan karena dengan peduli semua bisa dilakukan dengan mudah.

#### 7. Aktivitas merawat lingkungan dengan baik.

Keteladanan guru dalam merawat lingkungan tercermin dalam keindahan taman baik yang ada di luar maupun yang ada di dalam madrasah. Tanaman itu dikontrol setiap harinya termasuk di dalamnya menyiram memberi pupuk, dan juga menaruh di dalam ruangan jika

dimulai KBM dan menaruh di luar jika sudah pulang sekolah. temuan ini kemudian disesuaikan teori Abdullah Nasih ulwan bahasanya :

Keteladanan berakhlak diperlukan bagi seorang guru, Seorang guru hendaknya memiliki dorongan ingin tahu meniru maka seorang guru hendaknya menggunakan insting dalam mendidik membiasakan mereka melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik ketika seorang guru wajib memberi contoh perbuatan yang baik. Jelaskan hal-hal baik dari segi cara menginvestasikan pikirannya karena dan cara bergaul yang baik yang baik

Temuan yang disesuaikan dengan materi adalah keteladanan dalam merawat lingkungan dengan baik dapat mengembangkan karakter kerja keras karena diperlukan kerja keras untuk mewujudkan lingkungan yang indah, karakter kreatif yang diperlukan untuk membuat tanaman-tanaman itu lebih terlihat hidup, cinta tanah air karena turut serta memperindah wilayah bangsa, karakter gotong royong karena diperlukan kegotongroyongan untuk bersama-sama mewujudkan lingkungan yang indah juga karakter peduli lingkungan karena dengan peduli semua bisa dilakukan dengan mudah.

#### 8. Penerapan menyayangi sesama

Keteladanan guru dan siswa dalam menyayangi sesama dibuktikan dengan menjenguk teman yang sakit, takziah. Jika ada yang meninggal juga menerapkan sanksi di luar kekerasan. Keteladanan dalam menyayangi sesama bisa dilihat pada saat siswa sedang mengalami kesulitan ketinggalan pelajaran maka tugas guru dan siswa membantu siswa tersebut untuk dapat mengejar ketinggalan pelajaran yang ada. Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan teori tersebut, Menurut Heiler, pengertian toleransi adalah sikap seseorang yang mengakui adanya pluralitas agama dan menghargai setiap pemeluk agama tersebut. Ia menyatakan, setiap pemeluk agama mempunyai hak untuk menerima perlakuan yang sama dari semua orang

Dari temuan itu kemudian disesuaikan teori keteladanan guru dalam menyayangi sesama menumbuhkan karakter, karakter toleransi karena disini terdapat sikap saling menghargai dan menghormati, tidak ada perbedaan antar sesama pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo,

Dan juga karakter komunikatif karena sebagai suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Keteladanan dalam menyayangi sesama juga mengembangkan. Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan teori tersebut,

B. Penerapan metode Pembiasaan dalam mengembangkan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo

Penerapan metode Pembiasaan pada pengembangan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo adalah (1) Pembiasaan disiplin siswa datang ke madrasah kurang dari pukul 06.30 wib, (2) Sholat Dhuha berjamaah, (3) membaca dan menghafal Alquran, (4) Melaksanakan Istighosah (5) penerapan 3S( Salam senyum dan sapa) (6) cara siswa berjalan dan mengucapkan salam, (7) upacara bendera setiap hari senin, (8) membaca selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung, (8) membuang dan memilah sampah pada tempatnya, (9) merawat tanaman.

Adapun pembahasan temuan dari penerapan metode pembiasaan pada pengembangan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo adalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan disiplin siswa datang ke madrasah kurang dari pukul 06.30 pagi.

Pembiasaan disiplin datang ke madrasah pukul 06.30 pagi, dan juga menuju ke masjid tanpa dikomando oleh gurunya merupakan wujud dari kedisiplinan waktu yang didasari motivasi pribadi masing-masing, juga dibuktikan dengan keefektifan kegiatan belajar mengajar dalam artian tidak ada kekosongan pukul pada kegiatan belajar karena selalu ada aktivitas belajar yang didasarkan pada disiplin waktu. temuan ini disesuaikan dengan teori Smith A,B, Discipline is the process of teaching children about normative values and behavior in society, Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa pembiasaan siswa datang ke madrasah kurang dari pukul 06.30 WIB, merupakan bagian dari perasaan taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo yang dipercaya merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan baik.

Teori tersebut yang disesuaikan temuan yaitu pembiasaan disiplin dan jujur untuk selalu datang pagi bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan termasuk bangun pagi-pagi karena selalu berupaya menjadikan dirinya orang yang bisa dipercaya dalam perkataan dan tindakan hal ini sesuai teori oleh Tabrani rusyan yaitu Arti jujur dalam bahasa arab merupakan terjemahan dari kata Siddiq yang artinya benar, dapat dipercaya, dengan kata lain jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran jujur merupakan indah induk dari sifat-sifat terpuji Jujur juga disebut dengan benar memberikan sesuatu yang besar dan sesuai dengan harapan kenyataan.

Jadi dapat digambarkan pembiasaan datang pagi kurang dari pukul 06.30 wib dapat mengembangkan Karakter toleran dan komunikatif.

2. Pembiasaan dalam keagamaan.

a. Membaca dan menghafal Alquran

Salat Dhuha berjamaah dilaksanakan pukul 06. 30 pagi yang di dalamnya terdapat pembiasaan pembiasaan lain yang merupakan penunjang kegiatan salat duha berjamaah. Temuan ini kemudian disesuaikan kepada teori Abdullah Nasi Ulwan tentang “Membiasakan anak untuk meyakini kedalaman hati dan perasaannya bahwa tidak ada pencipta selain Allah SWT dan juga dengan cara memperlihatkan adanya langit, Tanah Laut manusia dan makhluk hidup lainnya agar anak mengambil kesimpulan secara asalnya tentang adanya Allah itu sang Maha Pencipta.” Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo dibiasakan membaca dan menghafal Al-quran yang masuk kedalam kegiatan belajar mengajar agar tercipta keyakinan dalam tentang adanya Allah SWT.

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah dapat mengembangkan karakter religious karena menerapkan perlakuan patuh dan taat pada agama dan meningkatkan keimanan kepada Tuhan YME dengan cara melaksanakan perintah sholat berjamaah.

b. Aktivitas siswa dalam melaksanakan istiqosah.

Pelaksanaan hafalan Alquran dimasukkan dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar yaitu dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 07. 15 WIB. Pelaksanaan hafalan Alquran dilaksanakan setiap kelompok berdasarkan level pengetahuan membaca dan menghafal Alquran. Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan teori Erich Forman,

Teori ini merupakan teori yang menunjuk pada seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dengan berbeda dan bersifat religius tersebut. dari ini biasanya terwujud dalam bentuk perasaan dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa .

Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan teori tersebut. Setiap hafalan Alquran yang dilaksanakan setiap hari di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo menemukan siswa-siswa yang berhasil melaksanakan hafalan dan nantinya akan diberi reward diaplikasikan dalam acara wisuda tahfidz yang dilaksanakan selama 3 kali dalam setahun. Hafalan ini dibentuk supaya siswa merasakan perasaan yang berbeda dan merasakan dekat kepada Tuhan YME pada saat membaca dan menghafal Al-quran.

Membaca dan menghafal Al-quran dapat mengembangkan karakter religius karena dapat menambah ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan teori Erich Fromm,

Teori yang pertama adalah teori keyakinan. Teori ini merupakan dimensi ideologis, yang memberikan gambaran sejauh mana seseorang menerima hal – hal yang dogmatis dari agamanya.

Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan teori tersebut dengan menghafal Al-quran dapat memberi gambaran sejauh mana mengikuti suatu ajaran dari agamanya sehingga dapat meningkatkan ketaatan dan laksanakan kepatuhan kepada agama yang dianutnya, hal ini adalah gambaran dari karakter religious.

c. Melaksanakan kegiatan istiqosah.

Kegiatan istiqosah dilaksanakan sebelum salat duha berpukulaah . Bacaan istighosah sudah ditetapkan sebelumnya sehingga murid dapat mengikuti pelaksanaan istighosah dengan baik. Pelaksanaan istighosah juga dapat dilaksanakan secara mandiri hal ini dilakukan oleh kelas 6A yang secara teknik dilaksanakan berpindah-pindah dari rumah ke rumah. Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan teori Muhammad Asrori dapat diketahui bahwa, ” Istighosah termasuk do’a. Namun do’a sifatnya lebih umum karena do’a mencakup isti’anah (meminta perlindungan sebelum datang bencana) dan istighosah (meminta dihilangkan bencana).” Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan teori tersebut Istighosah dilaksanakan secara berpindah-pindah, Istighosah di sini bertujuan untuk dapat Mendapat pahala dari Allah SWT dan juga dimudahkan dalam menghadapi ujian yang diadakan di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo.

Pembiasaan melaksanakan Istighosah ini dapat mengembangkan karakter Religious dan bertanggung jawab. Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan teori Abdullah dapat diketahui bahwa,

Nilai karakter yang diambil dari Permendikbud nomor 20 tahun 2018 menyatakan bahwa BPK melaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter terutama nilai religious.

Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan materi bahwa kegiatan istighosah dapat mengembangkan karakter disiplin dalam pelaksanaannya, mengembangkan karakter religious karena menambah keimanan kepada Tuhan YME dan mengembangkan karakter bertanggung jawab karena setiap siswa mendapat bagian secara bergilir untuk memimpin kegiatan istighosah.

3. Pembiasaan dalam bertingkah laku.

a. Aktivitas siswa dalam melakukan 3s ( salam, senyum dan sapa).

Pembiasaan mengucapkan salam dilaksanakan mulai dari awal masuk pintu gerbang sampai masuk ke ruangan kelas, Juga dilarang untuk berbicara teras baik kepada guru maupun kepada temannya. Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan teori Menurut Ramayulis tersebut dapat diketahui bahwa, “metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik”



Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan teori tersebut. Pembiasaan penerapan 3S Salam senyum dan sapa yang dilaksanakan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo dapat menciptakan tingkah laku dan karakter yang baik bagi siswa karena siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam dan berbicara yang lemah lembut kepada temannya.

Pembiasaan penerapan Salam senyum dan sapa dapat mengembangkan karakter komunikatif. berdasarkan temuan yang di dialog kan dengan teori E Komara, “Pendidikan karakter merupakan komponen suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter pendidikan karakter bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang untuk memberikan keputusan baik buruk memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan temuan yang sudah di dialogkan dengan materi karakter yang dikembangkan dalam pelaksanaan kuliah tujuh menit adalah karakter religius karena di sini menambah keimanan kepada Tuhan YME dan juga karakter komunikatif karena memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.

b. Cara berbicara siswa kepada kepala madrasah, guru, karyawan dan temannya.

Pembiasaan dalam melakukan salam senyum dan sapa diterapkan pada saat pagi memasuki gerbang madrasah juga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan temuan yang sudah di dialogkan dengan materi Pengembangan karakter komunikatif dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara bergaul dan bekerjasama dengan orang lain komunikatif sendiri istilahnya mudah dipahami dan di mana

Berdasarkan temuan yang sudah dibelokkan dengan materi Peduli lingkungan adalah suatu bentuk kesadaran seseorang terhadap lingkungan yang berupa tindakan yang berdampak positif terhadap lingkungan untuk tidak merusak lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya tidakmembuang limbah di sungai ‘ berdasarkan temuan tersebut pengembangan karakter siswa dalam melakukan salam senyum dan sapa dapat mengembangkan karakter komunikatif karena dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara bergaul dan bekerjasama dengan orang lain juga dapat mengembangkan karakter integritas karena selalu berupaya ya menjadi orang yang dipercaya dalam perkataannya, selalu berhati-hati dalam menjalin pergaulan agar dipercaya oleh temannya.

c. Cara siswa berjalan dan mengucapkan salam.

Cara siswa berjalan dan mengucapkan salam diadopsi dari pembiasaan yang dilakukan di pondok pesantren artinya dalam berjalan selalu membungkukkan setengah badan dan juga

mengucapkan salam dengan nada yang landai sehingga tidak menimbulkan suara yang keras. Temuan ini kemudian disesuaikan dengan teori “Pengalaman atau konsekuensi atas teori pengalaman . Teori-teori ini merupakan teori yang muncul pada beberapa tingkatan seseorang berperilaku yang di mutasi motivasi pada ajaran-ajaran agama lain yaitu tentang bagaimana individu itu bisa melakukan profesi yang baik dengan lingkungan sekiranya dengan ininya aneh yang masih umum”

Dari situ jelas bahwa cara siswa berjalan dan mengucapkan salam dapat integritas dan Peduli sosial.

d. Upacara bendera setiap hari senin.

Pelaksanaan upacara hari Senin dilaksanakan setelah pembiasaan shalat dhuha berpukulaah di hari Senin. Dalam pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin dipilih petugas yang berbeda dan juga bergantian sesuai dengan level kelasnya . Temuan ini kemudian disesuaikan dengan teori Disiplin adalah “merupakan perasaan taat dan patuh terhadap berbagai sumber cahaya merupakan tanggung jawab disiplin menurut smith” Dari temuan ditemukan upacara bendera hari Senin dapat mengembangkan karakter nasionalisme karena di dalamnya terdapat menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan kelompok. Juga dapat mengembangkana karakter mandiri karena diperlukan kemandirian ketika menjadi petugas upacara dan juga peserta upacara.

e. Aktivitas siswa selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung.

Kegiatan pembiasaan membaca 15 menit telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo. kegiatan ini dilakukan setelah murojaah atau menghafal Al-quran. kegiatan membaca 15 menit ini masuk dalam kegiatan belajar mengajar yaitu pukul 07.30 WIB. Temuan ini ini kemudian disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang mewajibkan para siswa untuk membaca buku minimal 15 menit sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar di sekolah setiap hari. Permendikbud ini juga menyebutkan bahwa buku yang dibaca adalah buku nonteks pelajaran.

Berdasarkan temuan yang telah disesuaikan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015 diketahui bahwasanya Esensi dari kebijakan ini adalah bahwa kegiatan membaca perlu dibiasakan sebagai rutinitas harian. Melakukan hal sederhana tetapi rutin lebih efektif membentuk kebiasaan yang berkelanjutan. Demikian halnya, 15 menit membaca setiap hari akan menumbuhkan siswa pembaca dan pemelajar sepanjang hayat. Namun, mengapa membaca sebanyak 15 menit setiap hari.

Buku bacaan dipilih sesuai dengan tumbuh kembang usia dan kemampuan peserta didik titik untuk peserta didik kelas rendah dibelikan buku-buku yang kaya gambar dan banyak

warna, minim teks dan ukuran teks nya yang lebih besar. buku-buku pilihannya lebih kepada buku bacaan berkarakter karena peserta didik Pada usia ini, masih dalam tahap melihat mendengar dan meniru yang diperhatikan titik Sementara untuk peserta didik kelas tinggi Dipilihkan buku-buku yang lebih kompleks dan tebal. dominasi teks lebih banyak daripada gambar agar terbiasa dengan aktivitas membaca yang lebih Banyak, juga disediakan teks yang membutuhkan analisis dan penarikan kesimpulan Mandiri akan lebih terasa kemampuan bacanya.

Kegiatan 15 menit membaca setiap hari dilakukan dalam rangka membudayakan peserta didik untuk terbiasa dengan aktivitas baca hingga tumbuh minat bacanya.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini akan mendatangkan kepuasan.

Rutinitas membaca dilakukan pada waktu yang telah ditentukan. hal ini disesuaikan dengan kondisi dan kesepakatan bersama antara guru dan peserta didik. di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo pembiasaan membaca dimasukkan dalam kegiatan belajar mengajar karena memang mempertimbangkan hal itu sangat penting untuk dilakukan.

Setiap guru mempunyai teknik sendiri untuk melakukan pembiasaan membaca dalam artian tidak sama antara guru kelas 3 sampai 6 dengan teknik yang dilakukan pada kelas 1 dan 2. Pada kelas 1 dan 2 kebanyakan yang dibaca itu adalah cerita-cerita bergambar sedangkan pada kelas 3 sampai kelas 6 kebanyakan yang ada di dalam kelas adalah buku-buku fabel atau buku-buku ku yang bisa mendorong anak untuk meningkatkan keterampilannya.

f. Aktivitas siswa membuang dan memilah sampah pada tempatnya.

Pembiasaan membuang dan memilah sampah lebih dikenal dengan istilah merawat sampah, disini siswa diajak bercengkrama untuk disiplin merawat sampah dan merawat tanaman dalam rangka penghijauan supaya sekolah itu tetap hijau dan sejuk.

Pembiasaan membuang dan memilah sampah membuat lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo tampak bersih dan indah. Sampah yang ada ada di pilah menjadi dua yaitu itu sampah yang bisa didaur ulang dan sampah yang harus dibuang atau dibakar. Temuan tersebut disesuaikan dengan teori Saifuddin Zuhri, d.k.k yaitu metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari. Berdasarkan temuan yang telah disesuaikan dengan teori tersebut dapat diketahui pembentukan akhlak dilaksanakan setiap hari, seperti pembiasaan merawat sampah dilakukan setiap hari, T

Pengembangan karakter dalam membuang dan memilah sampah pada tempatnya dapat mengembangkan karakter komunikatif karena senang bekerja sama dengan orang lain, karakter gotong royong karena diperlukan kerjasama yang baik dalam hal merawat sampah dan juga karakter peduli lingkungan yang bisa dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan setiap harinya yang membuat lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo bersih dan indah.

g. Merawat tanaman.

Kebiasaan merawat tanaman dilakukan setiap hari oleh guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo. Dan juga ada kontrol langsung dengan cara mengadakan Sabtu bersih yang dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah melaksanakan pembiasaan shalat dhuha berpukulaah. Pada hari Sabtu guru dan siswa bersama-sama merawat tanaman yang ada di lingkungan madrasah. dari temuan yang disesuaikan pada materi Yaitu “teori keyakinan Teori ini merupakan dimensi ideologis yang memberikan gambaran sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang tidak mati dari agama”Pengembangan karakter dari pembiasaan merawat tanaman yaitu karakter peduli lingkungan karena di sini siswa diajak peduli terhadap lingkungan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 produk-produk go dan juga karakter gotong royong karena diperlukan kerjasama yang baik dalam hal merawat tanaman tersebut.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian paparan, temuan dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ;

1. Penerapan metode keteladanan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo antara lain, (1) keteladanan guru dalam disiplin tepat waktu, (2) penerapan 3S (Salam, senyum dan sapa), (3) perilaku guru dan siswa dalam memakai seragam lengkap, (4) keteladanan membuang sampah dan memilah sampah dan (5) keteladanan menyayangi sesama. Dari ke-5 metode keteladanan yang diterapkan di atas dapat mengembangkan karakter siswa jujur, disiplin, pernah bekerja keras bertanggung jawab melakukan perbaikan rumah toleransi, Peduli social, nasional, integritas, komunikatif, religius, cinta tanah air, peduli lingkungan, bertanggung jawab yang kreatif cinta tanah air di lingkungan dan gotong royong.
2. Penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo antara lain (1) disiplin siswa datang ke madrasah kurang dari pukul 06.30 pagi, (2) pembiasaan sholat dhuha berjamaah, (3) pembiasaan membaca dan menghafal Alquran (4) pembiasaan melakukan Istighosah, (5) Pembiasaan penerapan 3S, (6) pembiasaan cara siswa berjalan dan mengucapkan, (7)

upacara setiap hari Senin, (8) pembiasaan membaca selama 15 menit, (9) pembiasaan membuang dan memilah sampah pada tempatnya, (10) pembiasaan merawat tanaman di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo. Dari 10 metode pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo. dapat mengembangkan karakter siswa Religius, Jujur, disiplin dan komunikatif ,

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Acep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, 2011, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama).
- Asrorun Ni'am Sholeh, dkk, 2016. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak* (Jakarta: Penerbit Erlangga,)
- Asmani, Pukulal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ali Makki. 2019. "Mengenal Sosok Edward Lee Thorndike Aliran Fungsionalisme Dalam Teori Belajar", Bangil : PANCAWAHANA, Jurnal Studi Islam Vol.14, No.1.
- Abdur Rabi Nawabudin, 1991, *Taknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Sinar Baru).
- Abdullah Nashih Ulwan. 2015. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*. Khatulistiwa press.
- Abd Muhith, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta. Bildung.
- Andri Wijaksono, 2017. *pengkajian prosa fiksi*, Yogyakarta : Garudhawaca
- Abdullah Katutu dan Abur Hamdi Usman. 2015. *Metode – Metode Pembelajaran Karakter*, Jawa Barat : Edu Publiser.
- Agus Yulianto, 2016. *Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah* Surakarta. At-Tarbawi. Volume. 1, No. 2, Juli - Desember 2016 137 ISSN: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E). Ahmad Tafsir, 2010, *Ilmu pendidikan Islam dalam prospektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Amalliah Kadir. 2020. *Peranan keteladanan orang tua dalam mendidik anak*. Yogyakarta. Penerbit Buku Pendidikan Deepublish.
- Armai Arief, 1994. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Al Ikhlas,
- A Tabrani rusyan, 2006, pendidikan budi pekerti, Jakarta::intimedia cipta Nusantara,
- Ar-Ruzz Media. Branson, M.S. 1999. *The Role of Civic Education*. Calabasas: CCE [Center for Civic Education] Publisher. Burnett, N. "The Delors Report: A Guide towards Education for All" in European Journal of Education, Vol.43, No.2, pp.181-187. Creswell, John W. 1994. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*
- Asy-Syerkh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, 2011, *terjemah Fathul Muin*.
- Arba'in Nawawi, 2007 (Imam Nawawi)
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Berkowitz, M.W. & Bier, M.C. 2005. *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*, Washington DC: Univesity of Missouri St Louis.
- Basrowi, dan Suwandi. 2008 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka Cipta,
- Barnawi & M. Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- B. Miles, Mathew, A Michael Huberman, Jonny Saldana. 2014. *Kualitatif Data Analysis: A Method Soursebook (Third Edition)*, California Sage Publication.
- Beryn Gaut, 2010, *A Philosophy of Cinematic art*, (Cambridge University Pres : Januari generalmotion picture),

- Binti Maunah, 2009, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras),
- Chalidjiah Hasan, 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al Ikhlas).
- Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Kharisma putra kencana. Kencana.
- Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, 2013, “*Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 (Yogyakarta)*”, Cendekia, Vol 11 NO 1 )
- Muhsan El Muhaimin, 2021, *Islam berkembang tanpa gerak perang tanpa ayunan pedang*. (Yogyakarta : CV\* pustaka Madani )
- Didin Pukulaludin, 2013. *Pardigma Pendidikan Anak dalam Islam* , (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Dewi Utama Faizah, dkk. , 2016, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan),
- Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Probolinggo
- Departemen Pendidkan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. Tentang Sistem Pendidikan Nasional* . Jakarta. :Depdiknas
- Erich Fromm , 1956, *The Art of Loving*,( Harper, Paperback)
- Farida, 2020. *Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak di Se kolah Dasar Negeri 99/X Sido Mukti Tanjung Jabung Timur Jambi*, (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin,)
- Ferdinal Lafendry. 2017. *Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Berbasis Pengalaman*. Tesis UIN Syarif Hidayatullah
- Hadist Riwayat Abu Daud, 2007, *Shahih Sunan Abu Daud, Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Abu Daud* (Jakarta: Pustaka Azzam.).
- Hasanudin Abdurakman, 2016. *kamu adalah kebiasaanmu*. Jakarta.Penerbit Nusantara Cendikia
- Hergenhahn, B. R. Olson, H. Matthew. 2010. *Theories Of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Heri Gunawan, 2014, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta).
- Idah Laili & Naqiyah, Mumtaz, 2014.*Kontribusi Penerapan Pendidikan Karakter (Gemar Membaca) Terhadap Keterampilan Berbahasa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Darul Hikam Cirebon (Cirebon: Jurnal Pendidikan Guru MI*.
- Isra Widya Ningsih 2022, *My Indonesian Bhinneka Tunggal Ika*, (Blue Ocean, et al.),
- Pukulal Ma'mur Asmani, 2012, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press).
- Joanna Ponto , 2015, *Being Honest*, Hardcover, Enslow Publishing. Juvenile Nonfiction / General, Juvenile Nonfiction / Social Topics / Values & Virtues, Conduct of life -- Juvenile literature, Honesty -- Juvenile literature
- Koesoema, Muslich, dan Zainal,2011. *Pendidikan Karakter*, (Jakata : BDK Jakarta kementerian RI).
- M, Anis Ibnatul, dkk. 2013. *Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*. Jurnal. Semarang: Unnes.
- Maunah, b. 2015. *implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa*. jurnal pendidikan karakter. California. Sage Publications, Inc
- Muhammad Yaumi, 2014, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana),
- Muhammad Asrori, 2012, *Pengertian dan Bacaan Dalam Istighosah*, Jurnal Tausyiah, (Volume III), 1.

- Muhammad Abduh Tuasikal, 2012, *Istighosah Demi Terlepas dari Bala Bencana*, (Jurnal Rumaysho.com)1.
- Mulyadi. 2014. *pembentukan karakter siswa melalui madrasah diniyah sebagai pelengkap pendidikan agama islam di sekolah dasar*, Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- M. Hery Yuli Setiawan dan Ahmad Jawandi. 2020. "Analisis Faktor Pendukung Kinerja Standar Pendidik terhadap Ketercapaian Indikator Sekolah Ramah Anak". Jurnal Pelita PAUD VOL 5 No. 1.,Mahmud Yunus, 1990, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: Hidakarya Agung)
- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Permendikbud nomor 24 tahun 2016 *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013*. Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Pettersson, R. 2000, *Literacies in the New Millennium*. (In: W. Strykowski (ed.), III Miedzynardowa Konferencja. Media a Edukacja. Poznan, Poland: Oficyna Edukacyjna Wydawnictwa eMPI2s.c. Available:).
- Rachmah Ida. 2004. *Ragam Penelitian Isi Media Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Saeful Uyun, Shilphy Afiattresna Octavia,dan Asep Muharom, 2010, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (CV Budi Utama : Yogyakarta , Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
- Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis. America*: SAGE Publications
- Samani, Muclas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sopan Andrianto. 2019, *Jika kamu mau kamu bisa/ Don't Give Up* (Jakarta., PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia).
- Sumadi Suryabrata, 2011, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada).
- Sulaiman Rasjid, 2012, *Fiqh Islam*, ( Bandung: Sinar Baru Algesindo).
- Deputi Tumbuh Kembang Anak dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan, Panduan Sekolah Ramah Anak* .2015,(Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.
- Dewey, J., 1994, *The Moral Writings of John Dewey*, J. Gouinlock (ed.), Buffalo, N.Y.: Prometheus Books.
- Duwi Apriyani/Wawan Budi Handoko. Nuraeni. Mohammad Ingrid prakasa (2020). *Model Sekolah Rintidan berbasis Masyarakat*. (IPB Press : Jakarta)
- Dini Hadi Ristanti. 2019 "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah .Studi Kasus di SD Negeri 30 dan SD Ash-Shiddiq Jakarta Utara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin Zuhri, d.k.k, 1999., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya bekerja sama dengan Pustaka Pelajar), 25
- Suhono Suhono & Ferdian Utama. 2017. *Keteladanan Orang Tua dan Guru dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dinil*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar
- Shea, K. (2014). *A framework for school succes: theeleven principles of effective charactereducation*. even Principles\_new 2010.pdf (Diakses tanggal 14 Juni 2019). STIPRAM Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan.
- Stephen R. Covey, 2004, *The 8th Habit From Effectiveness to Greatnes*, (New York: Free Press)
- Smith, A. B. (2004). *How do infants and toddlers learn the rules? Family discipline and young children*. International Journal of Early Childhood.

- Tri Rismawati, 2013. *Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Menanamkan Rasa cinta Lingkungan di SMP Negeri 3 Malang*, (E-Journal: Malang: Universitas Negeri Malang.)
- Dr. Sopan Andrianto, 2013, *Indonesia pusaka*, ,(PT.Elex Media komputindo, Gramedia, Jakarta,)
- Leah davies,( 2018) *code not over*, kesaint blanc. Jakarta indonesia,
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara)
- USAID. 2014 *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta. Sumber untuk Dosen LPTK.
- Vemmi Kesuma Dewi, Denok Sunarsi, dan Ahmad Khoiri, *pendidikan ramah anak*, (Cipta Media Nusantara : Surabaya,2021),1-2
- Van Rijk, Y. Volman, M., de Haan, D., & van Oers, B. 2017. *Maximising Meaning: Creating a Learning Environment for Reading Comprehension of Informative Texts from a Vygotskian Perspective*. *Learning Environments Research*